

GULO-GULO BIOA NIRO

SINOPSIS

Doyosi ade ba selawei de tinggea nak sadei paok Tebo Pabes, Kabupaten Lebong. Doyosi tinggea ngen Bak, Mak, ngen sebeine. Tun tuai Doyosi tukang menea gulo enau. Doyosi lok mukua sepatu tapi caci ati genep. Doyosi coa lok minoi ngen tun tuaine. Akhirne, Doyosi jemagea gulo-gulo jam nao kundei bioa niro. Tnulung sebeine menea gulo-gulo. Sudo o Doyosi jemagea kemliling sadeine. Tapi jageane nimok ngen titik dau karno gulo-gulo jaman nao. Doyosi coa nyereak. Dong si badan ade dupet. Janokah Doyosi bakea mok caci lem dopet o untuk mukua sepatu? Janokah perjuangan Doyosi jemagea gulo – gulo sudah selesai?

Doyosi adalah anak perempuan yang tinggal di sebuah desa dekat Bukit Pabes, Kabupaten Lebong. Doyosi tinggal bersama Ayah, Ibu dan neneknya. Pekerjaan orang tua Doyosi membuat gula aren. Doyosi ingin membeli sepatu, tetapi tabungannya belum cukup. Doyosi ingin mendapatkan tambahan uang, tetapi tidak mau merepotkan orang tuanya. Akhirnya, Doyosi berniat berjualan makanan tradisional orang Lebong zaman dahulu, yaitu gula-gula yang dibuat dari nira (sari buah aren). Dengan bantuan neneknya, akhirnya Doyosi selesai membuat gula-gula. Doyosi kemudian menjajakan gula-gula itu dengan berkeliling desa. Akan tetapi, gula-gulanya tidak diminati karena dianggap sudah kuno. Doyosi tidak menyerah dengan usahanya. Ketika istirahat, Doyosi menemukan sebuah dompet. Apakah Doyosi akan mengambil uang di dompet tersebut untuk membeli sepatu? Apakah perjuangan Doyosi berjualan gula-gula sudah berakhir?

ISBN

GULO-GULO BIOA NIRO (GULA-GULA AIR NIRA)

Junaidi Lebong



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Biodata Penyunting

Nama Lengkap : **Resy Novalia, M.Pd.**
Nomor Telepon : 085212345886
Pos-el : resynovalia86@gmail.com



Tentang Penyunting

Lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini, ia menjabat sebagai Widyabasa Ahli Pertama di Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Ia menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu. Selain menjalankan tugas dan fungsi sebagai Ketua Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pembinaan dan Bahasa Hukum di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, perempuan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Bisa berbagi wawasan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat menjadi hal yang menyenangkan untuknya.

Cerita Anak Dwibahasa Rejang-Indonesia



Gulo-Gulo Bioa Niro (Gula-Gula Air Nira)

Junaidi

**Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita anak dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Gulo-Gulo Bioa Niro

Penulis : Junaidi
Penerjemah : Junaidi
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Resy Novalia
Ilustrator : Koen Setyawan

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024

ISBN:

Biodata Ilustrator



A.Profil Diri

- 1. Nama Lengkap : Koen Setyawan
- 2. Nomor Telp./HP : 08125239974
- 3. Pos-el (Email) : koensetyawan@yahoo.com
- 4. Akun Media Sosial : www.instagram.com/koen_setyawan18
- 5. Alamat Kantor : Cilendek Gang Darussalam Kota Bogor
- 6. Bidang Keahlian : Ilustrasi, penulisan dan grafis desain
- 7. Hobi : Membaca, traveling, kegiatan alam bebas

B.Riwayat Pekerjaan/Profesi:

- 1. Ilustrator dan desainer grafis (2000-sekarang)
- 2. Freelance artist di Frederick John Kluth Gallery, Ohio, (remote) (2022)
- 3. Publication manager, The Nature Conservancy (2014-2018)

C.Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

- 1. SDN Jogotrunan 1 Lumajang (1978-1984)
- 2. SMP 1 Lumajang (1984-1987)
- 3. SMA 2 Lumajang (1987-1990)
- 4. S1 Universitas Brawijaya (1990-1996)

D.Karya Ilustrasi (Buku Anak/Buku Lainnya):

- 1. Kumpulan Dongeng Binatang (Grasindo, 2019)
- 2. Storypedia Binatang darat dan air Indonesia (Penerbit Buah Hati, 2014)
- 3. Seri Binatang Langka Indonesia (Elex Media Komputindo, 2009)

E.Penghargaan yang pernah diraih (lampirkan fotokopi/scansetifikat):

- 1. Adikarya Ikapi untuk Buku Jojo Kucing Tinggal di Mana (Gramedia Pustaka Utama), 2008
- 2. Jasa Nugra Pustaloka untuk buku Storypedia Binatang Darat Indonesia (Penerbit buah hati), 2015.

F.Penguasaan aplikasi pengilustrasian:

- 1. Adobe Photoshop
- 2. Adobe Illustrator
- 3. Adobe Indesign
- 4. Corel Draw

Biodata Penulis dan Penerjemah

Nama : Junaidi, M.Pd.
TTL : Bengkulu Utara, 05 Juli 1990
Alamat : Desa Air Koprass, Kab. Lebong
No. Ponsel : 085267871152
Pos-el : juna5790@gmail.com
Website : www.nusaguru.web.id

Media Sosial

Instagram : @junaidi_lebong
Facebook : @jun4idi
Youtube : Jun ID

Pendidikan

1996-2002 SD Negeri 18 Padang Jaya Bengkulu Utara
2002-2005 SMP Negeri 1 Padang Jaya Bengkulu Utara
2005-2008 SMA Negeri 1 Padang Jaya Bengkulu Utara
2008- 2012 S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu
2021-2023 Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu

Pengalaman Kerja

- SDN 19 Padang Jaya 2013-2014
- Guru SDN 54 Lebong 2014-sekarang



Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul Gulo-Gulo Bioa Niro (Gula-Gula Air Nira) yang ditulis oleh Junaidi ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang perjuangan perempuan seorang anak menjajakan makanan yang dulu banyak ditemukan di kabupaten Lebong. Dalam cerita ini juga dikenalkan proses pembuatan gula-gula tradisional yang berbahan baku dari air nira. Dari proses pembuatan gula-gula terdapat unsur Science yaitu perubahan wujud zat cair (air nira) menjadi zat padat (gula-gula).

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely..... iii

Daftar isiv

Gulo-Gulo Bioa Niro (Gula-Gula Air Nira)1

Biodata Penulis dan Penerjemah26

Biodata Ilustrator27

Biodata Penyunting Bahasa Indonesia28

Biodata Penyunting Bahasa Daerah28

SELESAI

*Doyosi kulo melei caci uliak jagea ngen Sebei.
Kerno Sebei majaan menea gulo-gulo.
Mokasiak, Sebei! Doyosi dapet sepatu gak kenlok ne.*

Doyosi pun memberikan sebagian uang kepada Nenek.
Karna Nenek sudah mengajarkan cara membuat gula-gula.
Terima kasih, Nenek! Doyosi punya sepatu impian.



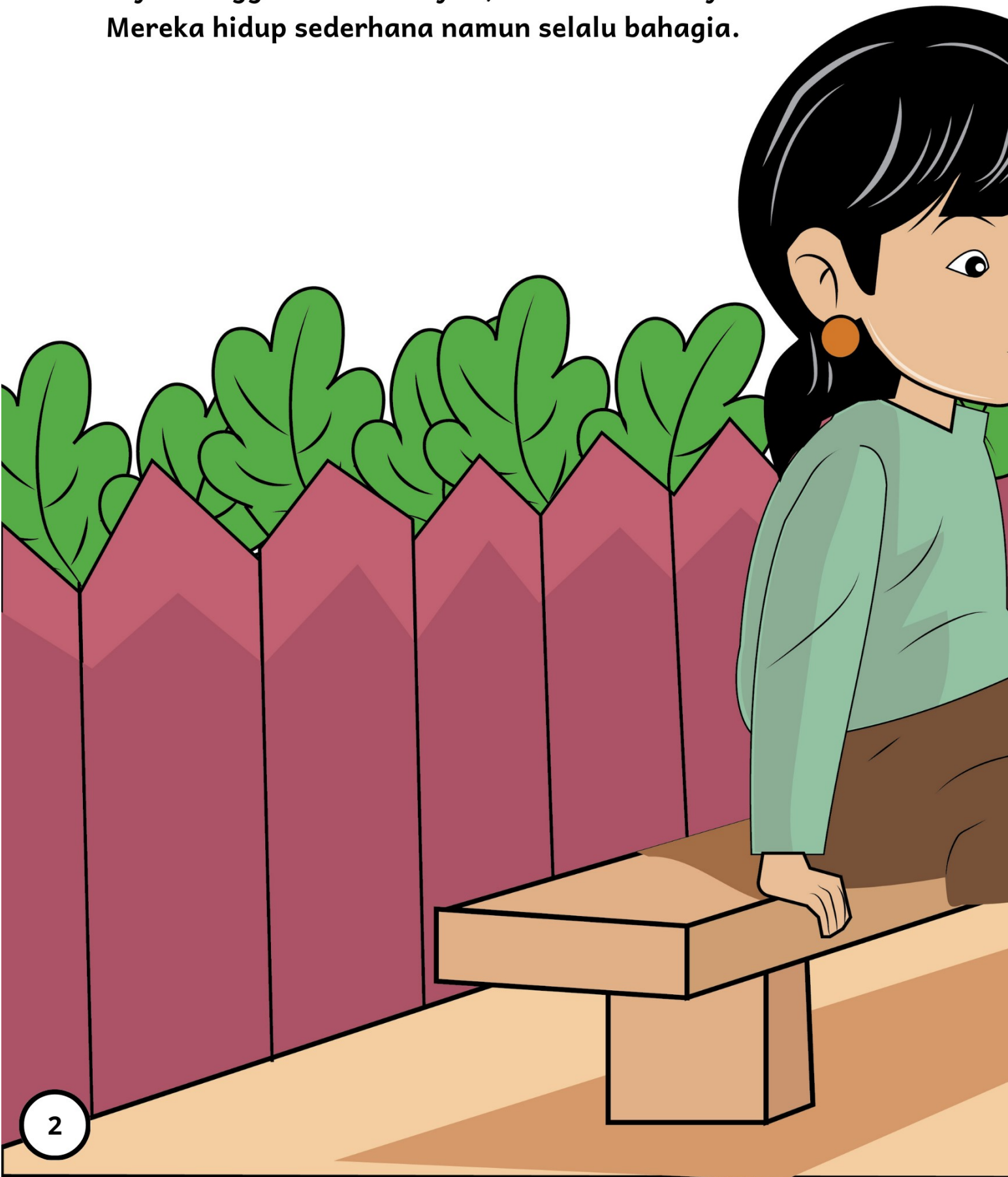
*Nak Lebong ade tebo Pabes.
Tebo yo kebiak baes.
Dau tun kemnek lok kemah.
Nak belek tebo dau pun enau.
Dau tun kerjo nea gulo enau.*

Di kabupaten Lebong ada Bukit Pabes.
Bukit tersebut sangat indah.
Banyak pendaki berkemah di sana.
Di balik bukit Pabes banyak pohon aren.
Banyak warga yang bekerja sebagai
pembuat gula aren.



*Doyosi tinggea ngen Bak, Mak ngen Sebei.
Tobo o idup ne coa si kayo tapi si bahagia.*

Doyosi tinggal bersama Ayah, Ibu dan neneknya.
Mereka hidup sederhana namun selalu bahagia.



*Nien nadeak sebei, jerkai pasti ade.
Akhirne Doyosi nam mukua sepatu kenlok ne.*

Benar pesan nenek, rezeki tidak akan ke mana.
Akhirnya impian Doyosi membeli sepatu baru terwujud.



*Tuan dupet mokasiak nien ngen Doyosi.
Si mukua gulo-gulo o kute.
Doyosi tujau gulo-gulo ne lakau kute..
Sudo o si belek moi umeak ne.*

**Sang pendaki berterimakasih pada Doyosi.
Pendaki membeli semua gula-gula yang dibawa Doyosi.
Doyosi sangat senang gula-gulanya habis terjual.
Ia pun langsung pulang ke rumah.**



*Doyosi siniak sepatu de kenlok ne.
Doyosi rajin maik caci utuk sepatu kenlok ne.
Kean si maik caci tapi ati genep.*

**Doyosi ingin memiliki sepatu impian.
Doyosi rajin menabung demi sepatu impiannya.
Sudah lama ia menabung, namun uangnya belum cukup.**

*Doyosi meker mesoa tambeak caci utuk mukua sepatu.
Si coa lok menea pusing tun tuaine.*

Doyosi berpikir cara menambah uang untuk
membeli sepatu.
Dia tak ingin merepotkan orang tuanya.



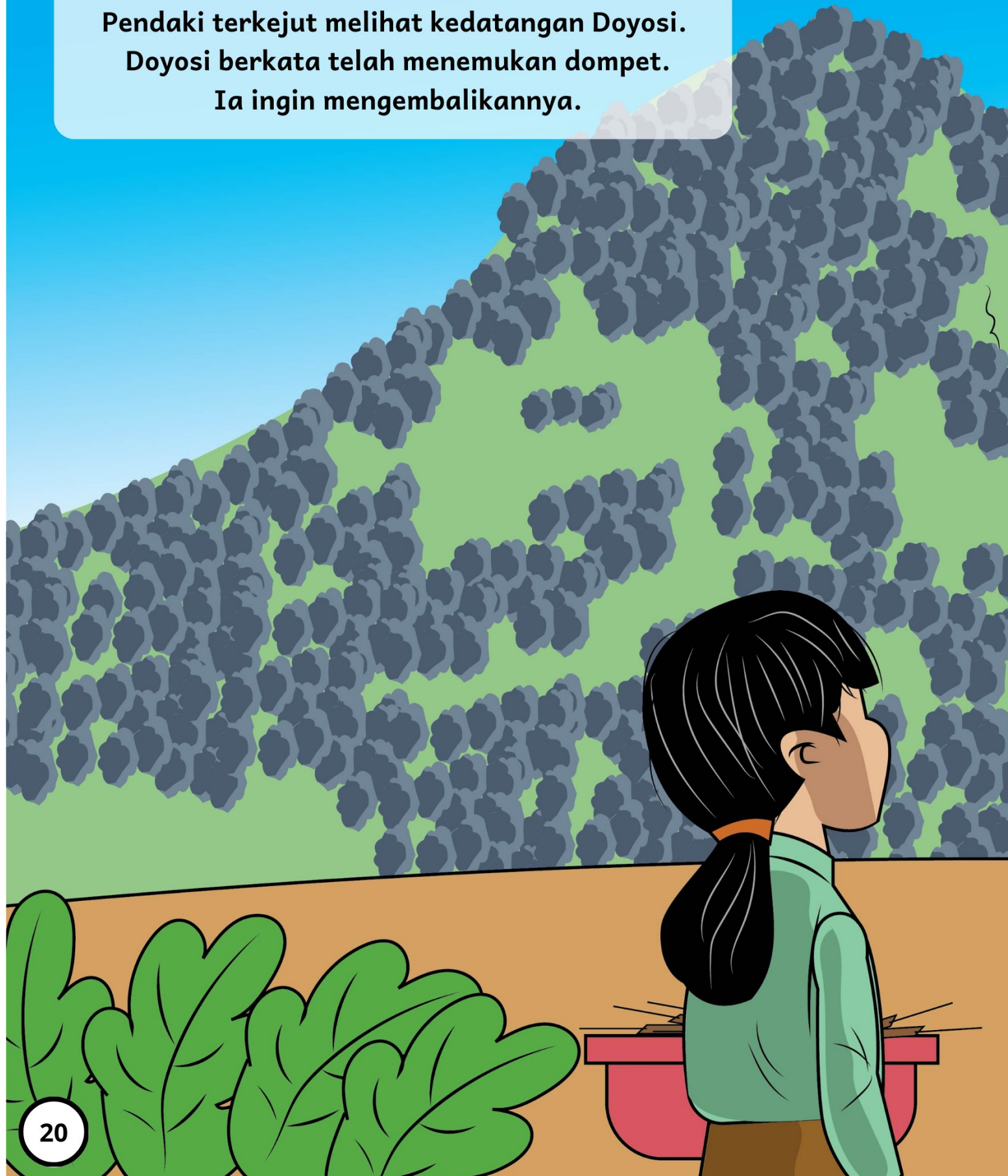
*Tuan dupet coa ngeding dupetne nyep.
Si kebiak tujau dupetne ade.
Lem dupetne cegen caci gak nyep.*

Pemilik dompet tidak sadar dompetnya jatuh di jalan.
Ia sangat senang.
Di dalam dompet pun tidak ada uang yang hilang.



*Tun tuan ne kanjet kemliak doyosi jemalang si.
Doyosi madeak temau dupet o.
Si lok melek dupet.*

Pendaki terkejut melihat kedatangan Doyosi.
Doyosi berkata telah menemukan dompet.
Ia ingin mengembalikannya.



*Tibo-tibo sebeine teko mbin gulo-gulo.
Gulo-gulo nea kundi bioa niro.
Gulo-gulo o menea dewek coa pakei alat.
Bel o gulo-gulo yo kebiak terkenal.
Uyo tun tuai jaman menao de nam menea.*

Tiba-tiba nenek datang membawakan gula-gula.
Gula-gula dibuat dari sari buah aren.
Gula-gula diolah dengan cara tradisional.
Dahulu, gula-gula ini sangat terkenal.
Sekarang, hanya orang-orang tua yang bisa membuatnya.



*Doyosi kemcep gulo-gulo mis asaine.
Doyosi meker si lok jemagea gulo-gulo o.
Kunyai si nam gemenep caci utuk tukua sepatu.*

Doyosi suka gula-gula ini karena rasanya manis alami.
Kemudian, Doyosi terpikir untuk menjual gula-gula tersebut.
Hasil jualan akan digunakan untuk membeli sepatu.

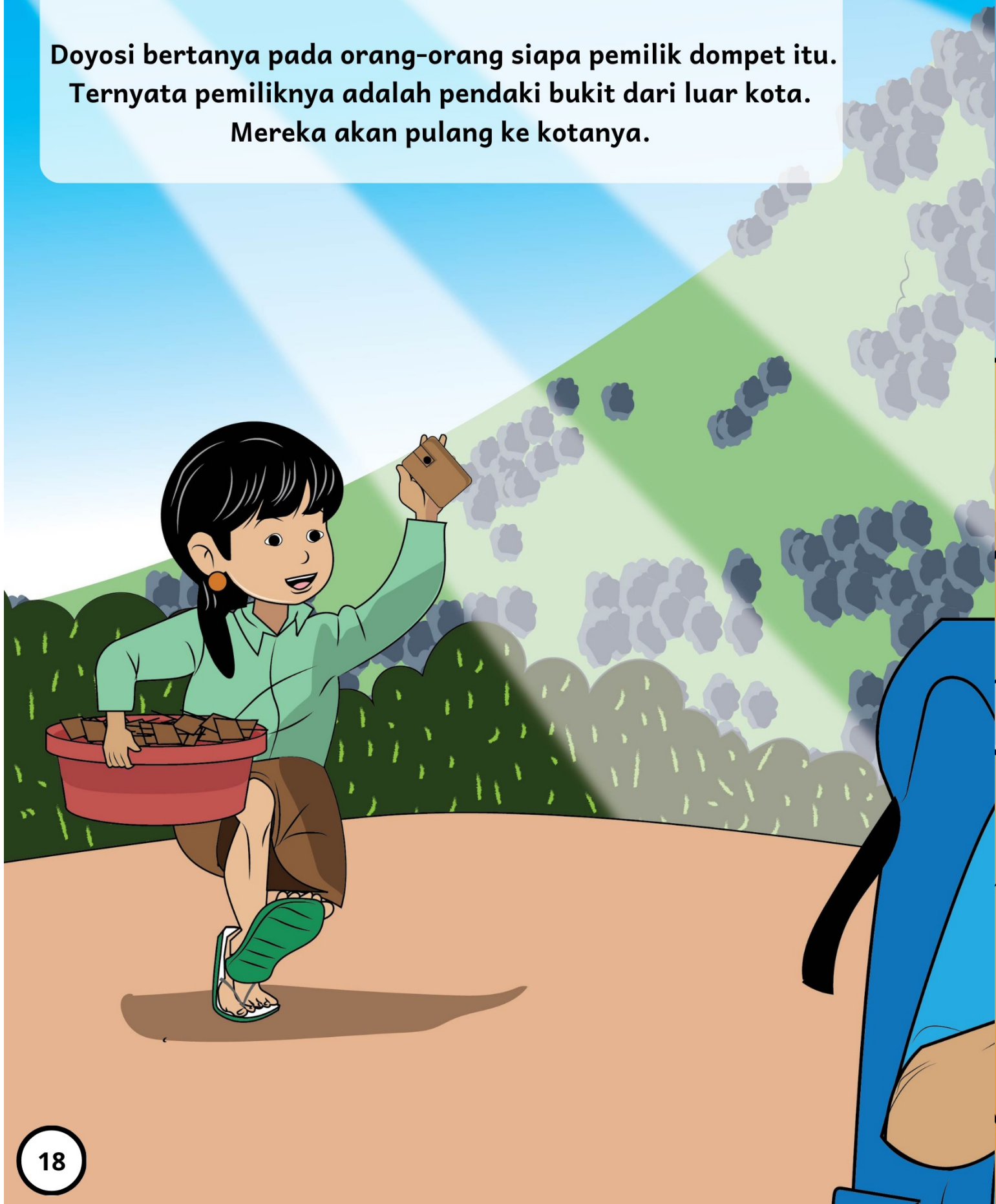
*Mujua tuan dupet ati alau uak.
Doyosi jemalang yang tuan dupet o.*

Untungnya pemilik dompet belum pergi terlalu jauh.
Doyosi segera mengejar pemilik dompet .



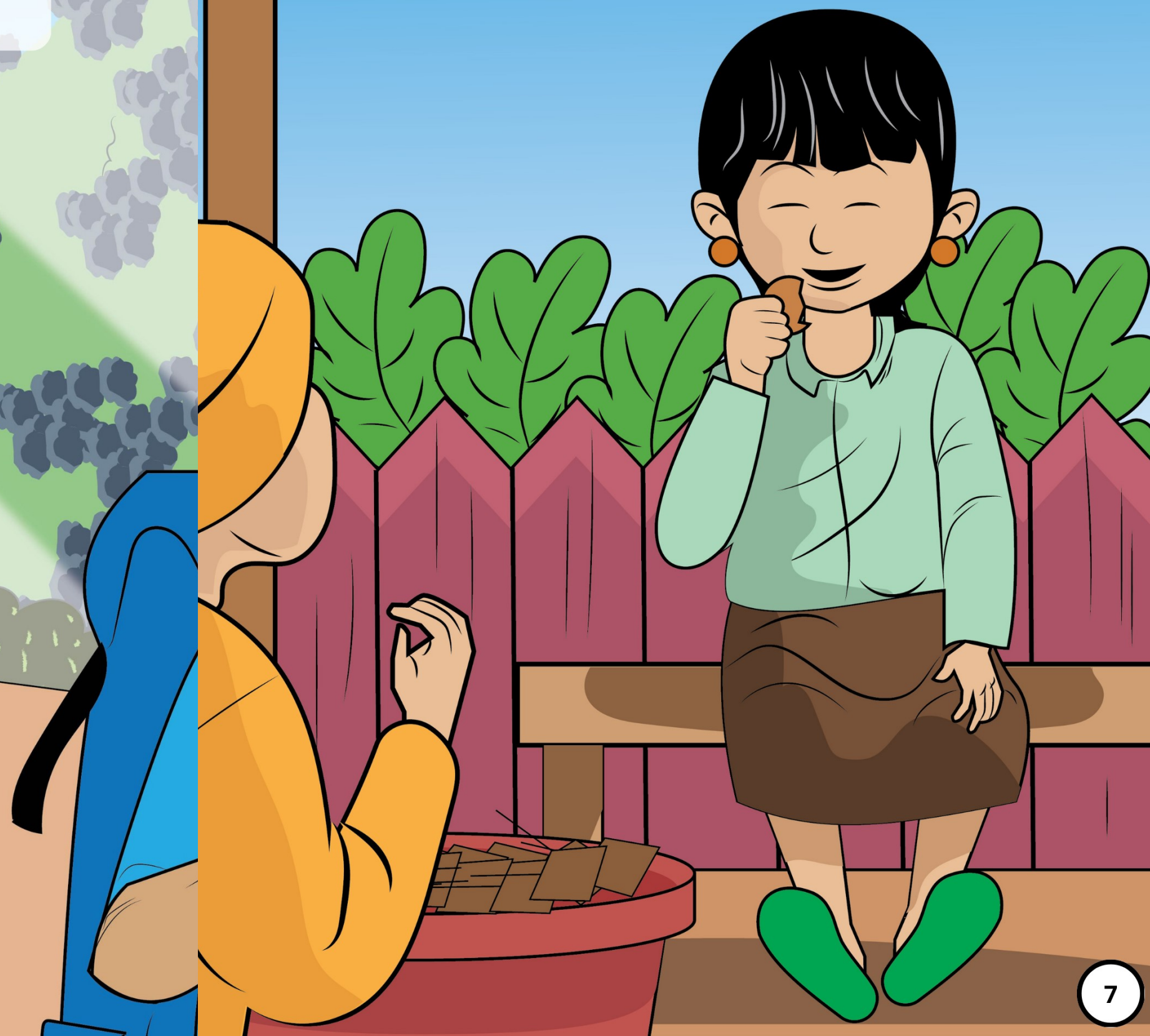
*Doyosi temnai gen kute tun api tuan dupet yo.
Rupo ne tuan yang kemnek tebo kundei luea sadei.
Tobo yo dong alau belek moi sadei ne.*

Doyosi bertanya pada orang-orang siapa pemilik dompet itu.
Ternyata pemiliknya adalah pendaki bukit dari luar kota.
Mereka akan pulang ke kotanya.



*Doyosi lok menea gulo-gulo ngen sebei.
Sebei riang lok majea Doyosi.*

Doyosi ingin membuat gula-gula bersama nenek.
Nenek dengan senang hati akan mengajarkan Doyosi.



*Amen Doyosi jagea gulo-gulo tun lok mukua?
Sebei jemawab Nasai bae amen jerkai pasti tun mukua.
Tugas te cuman demuo ngen usaho.*

Jika Doyosi jualan gula-gula, apakah akan laku?
Nenek berpesan kalau rezeki pasti ada yang beli.
Tugas kita hanya berdoa dan berusaha.



*Doyosi meker lok mok caci o.
Si peker coa payeak jagea gulo-gulo tuk mukua sepatu.
Tapi si coa lok mok dupet o.
Langsung si mesoa api gak tuan dupet.*

Doyosi berpikir untuk mengambil uang tersebut.
Dengan uang itu, ia tidak perlu berjualan untuk membeli sepatu.
Namun, ia tidak jadi mengambil dompet itu.
Ia segera mencari pemilik dompet.

*Bilai tambeak panes Doyosi bi payeak.
Tibo-tibo si kemliak dupet.
Doyosi mok dupet o.
Si keliak ade caci lem dupet.*

Hari semakin panas, Doyosi mulai lelah.
Tiba-tiba, ia melihat dompet .
Doyosi mengambil dompet tersebut.
Ia melihat ada uang di dalamnya.

*Akhir ne Doyosi nea gulo-gulo ngen Sebei.
Tobo yo makei niro yang ade nak dasei.
Sudo menea gulo-gulo o nasuk lem reseng .*

Akhirnya, Doyosi dan nenek membuat gula-gula.
Mereka memanfaatkan sari buah aren yang ada di rumah.
Setelah selesai, gula-gula dimasukan ke dalam baskom.



*Aakhirne sudo. Doyosi bi siap jagea!
Doyosi madeak lok alau jagea.*

Akhirnya pembuatan gula-gula selesai,
Doyosi siap berjualan!
Doyosi pamit ingin pergi berjualan.



*Doyosi coa nyereak!
Demi sepatu si terus jemagea gulo-gulo.
Si tinget kecek sebeine.
Amen jerkai pasti ade tun mukua.*

Doyosi pantang menyerah.
Demi sepatu impiannya, ia terus berjalan.
Dia teringat kata Nenek.
jika sudah rezeki, pasti ada yang membeli.



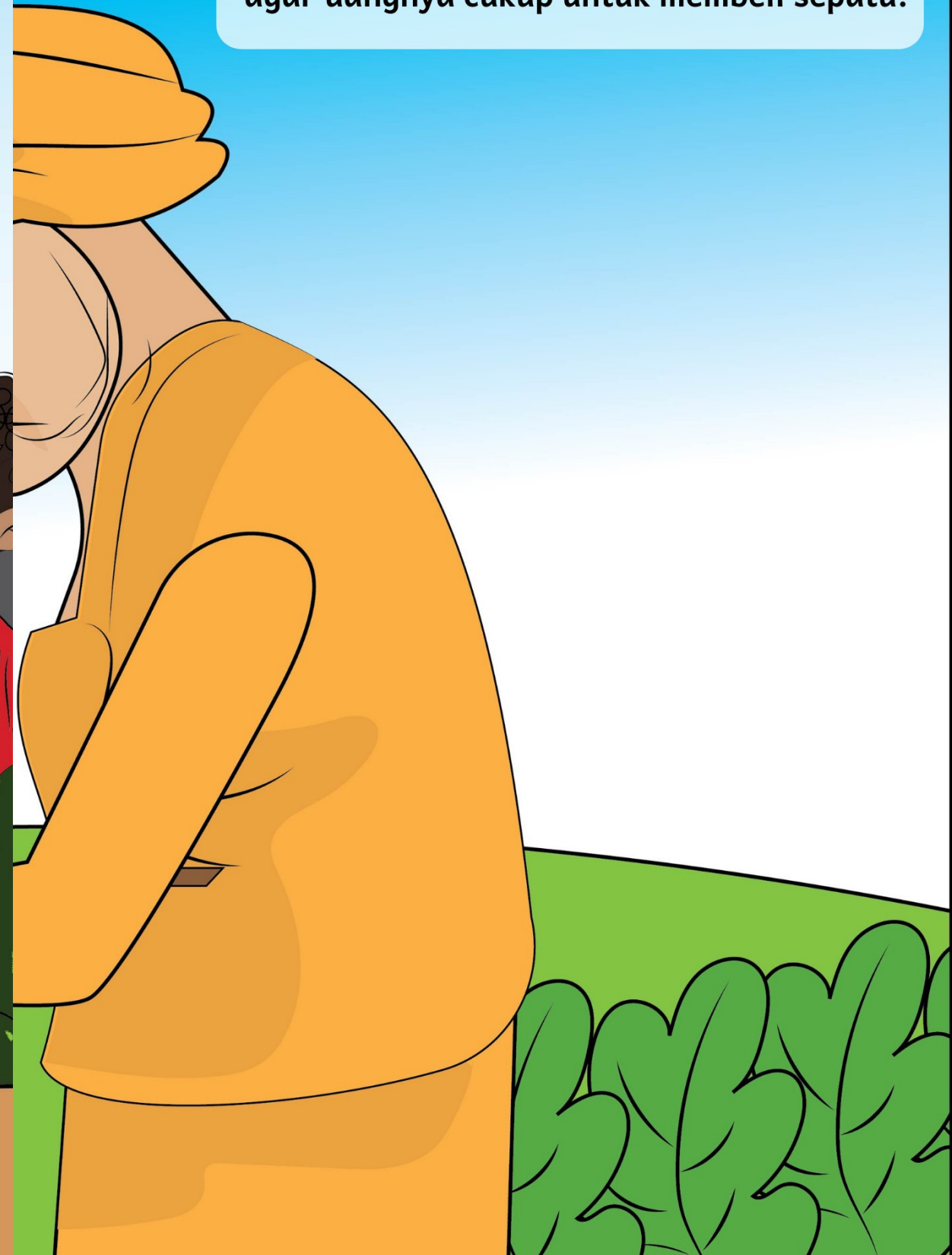
*Titik dau o coa tujau ngen gulo-gulo gik Doyosi menea.
Tobo yo madeak gulo-gulo doo jaman na o.*

Anak-anak di sana tidak tertarik dengan gula-gula
buatan Doyosi.
Mereka mengatakan gula-gula tersebut sudah kuno.



*Doyosi paneu kemliling sadei.
Si berharap jagea ne lakau.
Nunyau si nam mukua sepatu.*

Doyosi berkeliling desa.
Ia berharap dagangannya laku,
agar uangnya cukup untuk membeli sepatu.



*Doyosi alau moi umeak umeak.
Tiep temau tun si temawea jagea ne.
Si masai gulo-gulo o pasti dau tun garang.*

Doyosi melangkah dari rumah ke rumah.
Setiap bertemu orang, dia menawarkan gula-gula.
Dia sangat yakin gula-gula yang ia tawarkan akan disukai.

*Rupo ne coa si awei kenlok Doyosi.
Sudo de jam cegen tun temukua gulo-gulo o.*

Menjual gula-gula ternyata tidak seperti yang
Doyosi bayangkan.
Sudah satu jam tak ada orang yang membeli.

